

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena variabel yang diamati ditentukan memerlukan perhitungan matematis agar dapat menunjukkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018:13) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari sampel tertentu. Kegiatan penelitian ini meliputi memberikan definisi dan redefinisi permasalahan, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengkaji secara berhati-hati atas seluruh kesimpulan yang mengetahui apakah konsisten dengan hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai suatu wilayah umum yang meliputi objek/subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Metode yang digunakan dalam di penentuan sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2018:116) sampel penelitian

adalah sebagian dari karakteristik dan data diperoleh dari populasi. Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar mampu menjawab tanggapan kuesioner mengenai materi pelajaran dan kompetensi di bidangnya secara akurat dan tepat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki karakteristik yang ditentukan. Di bawah ini ada beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yaitu:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.
2. Pendidikan dari auditor terakhir minimal S1.
3. Pengalaman kerja minimal 1 tahun, hal ini dilakukan untuk memastikan auditor tersebut sudah mempunyai waktu yang cukup untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dari jawaban responden yang dikirim secara langsung ke auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari pengumpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam kuesioner yang disebar ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam mendapatkan informasi dan data yang diolah untuk penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner diberikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya yang

menjadi sampel penelitian. Jawaban dari pertanyaan-pernyataan kuesioner tersebut telah dinilai skornya berdasarkan skala *Likert* 5 poin.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional suatu variabel adalah definisi yang memberi variabel dengan memberi makna atau memberikan operasional yang diperlukan untuk menguji terhadap hipotesis yang diajukan, sehingga memerlukan pengukuran variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah etika, profesionalisme, dan *fee* audit sebagai variabel independent, sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi etika, profesionalisme, dan *fee* audit.

1. Etika

Etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti “karakter”. Secara umum, etika juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan prinsip atau nilai moral (Arens et al., 2017). Akuntan publik dapat dianggap profesional jika mereka menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kode etik akuntansi Indonesia, sehingga akuntan publik mempunyai arahan yang jelas dan dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab kepada para pihak-pihak yang menggunakan keputusan mereka. Penelitian ini menggunakan dimensi etika auditor, yang sesuai dengan penelitian sebelumnya (Chrisdinawidanty et al., 2016), yaitu:

1) Integritas

Auditor harus mempunyai sifat jujur, adil, dan tulus didalam praktiknya

2) Objektivitas

Auditor harus objektif ketika melaksanakan tugas audit, menafsirkan bukti audit, dan menelaah seluruh laporan keuangan

3) Kerahasiaan

kecuali diwajibkan oleh hukum, auditor harus menjaga kerahasiaan informasi klien

4) Kepentingan publik

Auditor wajib melakukan tugas tersebut sebagai bagian dari pelayanan kepada masyarakat, menjaga kepercayaan masyarakat, dan menunjukkan komitmen terhadap profesionalisme

5) Prilaku professional

Kegagalan dalam melaksanakan tugas, melecehkan orang lain, membandingkan benar dan salah merupakan tindakan yang dilarang keras bagi auditor.

6) Tanggung jawab profesi

Dalam melakukan audit, auditor harus menjunjung tinggi etika dan profesional dalam segala aktivitasnya mulai dari penugasan awal hingga penyampaian laporan audit. Sebagai auditor yang profesional mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat karena mereka memiliki tanggung jawab terhadap semua pihak yang menggunakan jasa profesional tersebut.

7) Kesesuaian dengan standar teknis

Setiap auditor harus memberikan jasa profesional yang sesuai. Standar yang dikeluarkan oleh IAPI, badan pengatur, dan peraturan hukum terkait menetapkan standar profesional dan teknis yang harus dipatuhi oleh auditor.

8) Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang kerjanya agar dapat memberikan layanan yang baik.

Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur terdiri dari 15 (lima belas) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Djamaa et al., 2022).

Variabel penelitian diukur dengan skala Likret 5 point yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Ragu-ragu (R) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Futri & Juliarsa, 2014). Profesionalisme merupakan salah satu syarat utama jika seseorang ingin menjadi seorang auditor harus memiliki keterampilan yang memadai dan memiliki sikap yang disiplin dan konsisten dalam melakukan pekerjaan seorang auditor. Dalam penelitian ini ada 5 (lima) indikator yang digunakan, menurut (Lubis, 2015) yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesional, dan hubungan dengan rekan kerja. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengukuran terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Rohmanullah et al., 2020). Skala Likret 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. *Fee* Audit

Fee Audit adalah besarnya jumlah jasa audit yang diberikan oleh penerima jasa (klien) kepada penyedia jasa (auditor), yang menjadi tanggung jawab klien terhadap auditor atas hasil pekerjaan penyedia layanan (auditor) (Pramesti & Wiratmaja, 2017). *Fee* audit berupa imbalan dalam bentuk uang, barang atau bentuk lain yang diberikan atau diterima dari klien/pihak lain untuk mendapatkan kontrak dengan pihak lain. Menurut penelitian (Pramesti & Wiratmaja, 2017) ada 4 indikator yaitu risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyediakan jasa yang diberikan, Struktur biaya KAP yang relevan dan pertimbangan profesional lainnya. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengukur terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Djamaa et al., 2022). Sakal Likret 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.6.2 Variabel Dependen

Kualitas audit adalah seluruh kemungkinan atau seluruh probabilitas yang dimiliki auditor untuk mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diaudit, dalam melakukan tugas ini auditor berpedoman pada standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rahmawati, 2016). Menurut penelitian (Rahmawati, 2016) ada 6 indikator yaitu melaporkan semua kesalahan klien, berkomitmen untuk menyelesaikan audit, memahami sistem informasi klien, tidak percaya hanya pada pernyataan klien, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, mengikuti prinsip auditing dan prinsip akuntansi saat bekerja di lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 6

(enam) item pertanyaan atau penanya yang diadopsi dari penelitian (Purnamasari & Hernawati, 2013). Skala Likret 5 poin yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam kuesioner ini akan dibentuk skala pengukuran dalam perhitungan kuantitatifnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala *likert* yang akan menghasilkan data ordinal dengan skor sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

N : Netral (Skor 3)

S : Setuju (Skor 4)

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (standard deviation), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner yaitu keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan dan faktor situasional dalam konteks sangat penting. Hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan tidak dapat diandalkan, maka itu akan mempengaruhi hasil pencarian dan membuat gambaran tentang keadaan sebenarnya tidak akurat. Oleh karena itu, uji validitas dan uji reliabilitas perlu digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dalam kuesioner tersebut memiliki kemungkinan untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2018:51). Ketelitian atau kevalidan sangat penting karena manipulasi data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang tidak bersumber dari objek pengukuran. Pada penelitian ini menguji validitasnya menggunakan *Pearson Correlation* Ghozali (2018:51).

Hasil *Pearson Correlation* sig. 0,05 = tidak valid

Hasil *Pearson Correlation* < sig. 0,05 = valid

Untuk mengelola data penelitian ini, digunakan alat bantu SPSS *Versi 25 for windows*. Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila r hitung $>$ r table, maka item kuesioner valid
- b. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r table, maka item kuesioner tidak valid

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu konstruk atau variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk menentukan reliabilitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2018:45), *Cronbach's Alpha* diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* dengan 1, maka konsistensi internal yang lebih baik.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam metode regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Seperti yang diketahui, model regresi yang baik menunjukkan sebaran data yang normal atau hampir normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik tidak akan valid untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah analisis statistik, karena uji normalitas secara grafis dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, tetapi sebaliknya secara statistik. Uji kolmogorofSmornov juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi normalitas data.

Untuk melakukan hal ini, hipotesis pengujian didefinisikan terlebih dahulu, yaitu:

H₀: menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal

H₁: menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikan yang digunakan =5% (0,005)

Jika signifikan >0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika grafik digunakan, data akan terdistribusi secara normal jika titik-titik hasil uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Jika titik-titik tersebut tidak mengikuti garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antara variabel independen Ghozali (2018:107). Pengujian ini terlihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF ada disekitar 1 dan nilai toleransi mendekati 1 pada kolom *Collenarty Statistic* tabel koefisien. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF > 10, jika nilai VIF < 10 korelasi antara variabel independen masih dapat diterima.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Dalam kasus dimana varians antara beberapa observasi tetap, maka model regresi menunjukkan homogenitas. Tetapi jika varians antara beberapa observasi berbeda, maka model regresi menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *park* dengan memeriksa koefisien parameter beta persamaan regresi mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa pada data

estimasi model empiris terdapat tidak ada heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik maka asumsi heterogenitas data model akan ditolak (Ghozali, 2018).

3.9 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan skala interval atau rasio pada persamaan linier. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai bagaimana nilai variabel bebas mempengaruhi nilai variabel terikat. Jika suatu variabel terikat bergantung pada lebih dari satu variabel bebas maka analisis regresi berganda menganalisis hubungan kedua variabel tersebut. Untuk memeriksa penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda

X1 = Etika Auditor

X2 = Profesionalisme Auditor

X3 = *Fee* Audit

e = *Strandart Error*

jika model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model harus memenuhi uji asumsi regresi klasik regresi. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

menunjukkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan konstanta tercermin dalam α .

3.9.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang menganalisis diterima atau ditolaknya hipotesis dengan cara menguji nilai F dan nilai t pada nilai probabilitas. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah temuan dari sampel dapat diterapkan pada populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.9.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh masing-masing variabel penjelas independen terhadap penjelasan variasi variabel dependen diukur menggunakan uji t (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji parsial (uji t) dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
H0: secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y
H1: secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :
Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.
Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.9.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independent (Ghozali, 2018). Selain itu, uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi penelitian dengan mempertimbangkan nilai probabilitas 0,05 dan tingkat signifikansi = 5% dari hasil penelitian. Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, persyaratan pada kriteria sebagai berikut:

1. Menggunakan SPSS, melakukan perbandingan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang telah diketahui dengan kriteria :
Nilai tingkat signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Sebaliknya jika nilai tingkat signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :
Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara

0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa daya penjelasan dari variabel independent sangat terbatas. Semakin besar koefisien determinasi, semakin banyak variabel independen pada yang menjelaskan variabel dependen. Jika R^2 bernilai 0 (nol), maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 meningkat mendekati 1, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin besar dan jika R^2 lebih kecil mendekati 0 (nol), maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari oleh nilai *adjusted R squared*.

